

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Inggris “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual dan dalam KBBI pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Nawafil, 2018). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun tujuan pendidikan Indonesia saat ini hanya berfokus kepada kognitif tanpa diselaraskan dengan afektif untuk menunjang moral dari mahasiswa. Sehingga diperlukannya sistem pendidikan Islam untuk menciptakan individu yang berakhlakul karimah (Ni'mah, 2018).

Pendidikan Islam menurut pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan bersifat *religius-etik* yang lebih menekankan pada aspek budi pekerti dan spiritual, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Sayfudin, 2018). Al-Ghazali yang berfokus dalam aspek penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) menjadikan standar perilaku baik dan buruk, serta pengembangan

potensi diri dapat membersihkan jiwanya terlebih dahulu sebelum penyakit hati lainnya dapat menghambat dalam proses memperoleh ilmu.

Akhlak atau karakter menurut Ibnu Miskawaih merupakan sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam dan selanjutnya melahirkan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran kembali (Susanti, 2020). Tujuan dari akhlak adalah menjadi individu berbudi pekerti luhur dan mampu dalam berbuat baik kepada seluruh manusia dimuka bumi. Namun pada saat ini dengan adanya dampak dari globalisasi yang membuka ruang aktifitas secara luas dengan dipermudah akses menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada mahasiswa.

Dampak jangka pendek dari akhlak bagi mahasiswa yaitu mahasiswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhanya, dapat meminimalisir terjadinya dekadensi moral pada mahasiswa (Mannan, 2019). Dekadensi moral merupakan suatu keadaan dimana telah terjadi penurunan atau kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu maupun kelompok telah tidak menaati aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat (Jannah, 2021). Sehingga jika terjadinya pembiasaan akhlak pada mahasiswa akan memberikan dampak jangka pendek dan Panjang, terkhusus dalam mencegah terjadinya dekadensi pada Mahasiswa.

Bagi sarjana keperawatan yang nantinya akan menjadi profesi perawat perlu memandang pasien secara holistik sehingga memperhatikan kebutuhan spiritual pasiennya. Kompetensi keperawatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, Menurut Van Leuuwen dan Cusveller (2004) dalam (Dewi & Anugerah, 2020) dibagi

kedalam 3 domain, yaitu domain kesadaran dan kemandirian, domain spiritual dalam asuhan keperawatan, dan domain jaminan dalam kualitas hidup. Kompetensi khusus yang dimiliki perawat muslim dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien adalah menciptakan lingkungan yang memenuhi syarat untuk melaksanakan praktik ibadah, memfasilitasi pasien untuk ibadah tambahan, dan sampai diakhir hidup pasien perawat menuntun kematian pasien dengan mentalqin pasien saat sakaratul maut. Dengan demikian sebagai lulusan keperawatan sebelum memenuhi kebutuhan spiritual pasien maka perlu dipenuhi terlebih dahulu spiritualnya, karena dalam perjalanan manusia tidak terlepas dari hawa nafsu dan godaan *syaitan* sehingga *tazkiyatun nafs* mejadi jalan untuk kembali menapaki jalan spiritual Islam.

Kampus Islami merupakan suasana kehidupan kampus yang menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Lubis & Pratama, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan dari sistem pembinaan mahasiswa Nasional adalah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Tasbih, 2021). Universitas 'Aisyiyah Bandung merupakan satu-satunya universitas di Kota Bandung yang telah memiliki Misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang islami, khususnya dalam menciptakan perawat yang berkualitas berbasis keunggulan holistik spiritual Islam.

Berdasarkan data hasil observasi awal di Pesantren Mahasiswa (Pesma) Universitas Aisyiyah Bandung, program *Tazkiyatun Nafs* adalah program baru yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang sebelumnya bernama Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Program *Tazkiyatun Nafs* dilaksanakan selama 3 bulan

daring dan 10 hari luring, hal tersebut disesuaikan dengan kapasitas tempat. Program ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa tingkat 1 dari semua jurusan dengan pembelajaran secara klasikal dan praktikal. Program *Tazkiyatun Nafs* ini memperhatikan beberapa aspek dalam penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Junaidi et al., 2022).

Terlaksananya program *Tazkiyatun Nafs* pada Pesma Universitas ‘Aisyiyah Bandung diharapkan agar mahasiswa menjadi pribadi yang dapat memperbaiki dan mengendalikan dirinya. Akan tetapi didapatkan fenomena mahasiswa yang telah mengikuti Pesma masih memiliki *attitude* dan penampilan kurang baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 4 orang mahasiswa menjelaskan kondisi angkatanya saat ini untuk etika terhadap dosen baik akan tetapi ketika berpendapat tidak menggunakan tutur kata yang baik, untuk berpakaian sama saja tidak terdapat perubahan terutama ketika sudah diluar lingkungan kampus. Setelah mengikuti program kegiatan Pesma mahasiswa merasa memiliki dampak terhadap emosi dan spiritual, akan tetapi untuk jangka waktunya tidak bertaha lama. Mahasiswa yang mengikuti Pesma juga mengatakan bahwa sudah memahami terkait dirinya yang ingin berubah kearah yang lebih baik, akan tetapi dalam pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari terkadang lalai dan tergoda terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa *Tazkiyatun Nafs* yang berfokus dalam penyucian jiwa sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan jiwa yang bersih dan pondasi jiwa yang paripurna. Mahasiswa keperawatan yang akan menjadi profesi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual islam perlu memperhatikan *performance*, etika dan skill komunikasi seperti *qaulan sadida*,

qaulan baligha, dan *qaulan ma'rufan* dalam hal ini akan tercermin dalam akhlak perawat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Dekadensi Akhlakul Karimah Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 Setelah Mengikuti Program Pesantren Mahasiswa (Tazkiyatun Nafs) di Universitas ‘Aisyiyah Bandung”. Hal ini dikarenakan Universitas ‘Aisyiyah Bandung merupakan satu-satunya universitas di Kota Bandung yang memiliki Misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang islami, akan tetapi kondisi mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Bandung angkatan 2021 yang telah mengikuti pesma dan menggunakan sistem *Tazkiyatun Nafs* masih banyak yang kurang dalam akhlakul karimah di lingkungan universitas maupun diluar.

B. Perumusan Masalah

Setelah mengikuti Program Pesma di Universitas ‘Aisyiyah Bandung pada tahun 2021 dilaksanakan selama 3 bulan daring dan 10 hari daring Mahasiswa keperawatan angkatan 2021 merasa memiliki dampak terhadap emosi dan spiritual, akan tetapi untuk jangka waktunya tidak bertaha lama. Dalam pengimplementasian kehidupan sehari-hari terkadang lalai dalam perilaku berakhlakul karimah terjadi penurunan karena faktor dari lingkungan sekitar. Sehingga munculah rumusan masalah “Bagaimana gambaran dekadensi akhlakul karimah mahasiswa keperawatan angkatan 2021 setelah mengikuti program pesantren mahasiswa (tazkiyatun nafs) di Universitas ‘Aisyiyah Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran dekadensi akhlakul karimah mahasiswa keperawatan angkatan 2021 setelah mengikuti program pesantren mahasiswa (tazkiyatun nafs) di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa keperawatan angkatan 2021 yang mengikuti program *tazkiyatun nafs* Pesma universitas ‘aisyiyah bandung.
- b. Mengidentifikasi *aklaqul karimah* mahasiswa keperawatan saat mengikuti program *tazkiyatun nafs* Pesma universitas ‘aisyiyah bandung.
- c. Mengidentifikasi dekadensi akhlakul karimah mahasiswa keperawatan angkatan 2021 setelah ≥ 6 bulan mengikuti program tazkiyatun nafs di pesantren mahasiswa universitas ‘aisyiyah bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan perawat dalam pelayanan kesehatan spiritual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi pihak akademik dan kemahasiswaan dalam pola pembinaan akhlak dilingkungan akademik univeritas. Serta memberikan gambaran dan informasi terkait evaluasi mahasiswa keperawatan bimbinganya tahun angkatan 2021.

b. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini memberikan data dasar dalam penelitian pendidikan islami keperawatan khususnya dalam program *tazkiyatun nafs* terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa.

c. Bagi Lembaga Pengkajian dan Pengamanan Islam (LPPI)

Hasil penelitian ini sebagai data dasar dalam menciptakan kampus islami kepada Lembaga Pengkajian dan Pengamanan Islam (LPPI).

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi yang berjudul “Gambaran dekadensi akhlakul karimah mahasiswa keperawatan angkatan 2021 setelah mengikuti program pesantren mahasiswa (*tazkiyatun nafs*) di Universitas ‘Aisyiyah Bandung” ini, peneliti membagi menjadi tiga bab dan manuscript, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait teori variabel penelitian, penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan tersebut.

4. MANUSCRIPT

Pada manuskrip ini seperti artikel jurnal yang terdapat pendahuluan, metodologi penelitian, hasil, pembahasan serta kesimpulan dan saran.